

# Peran zakat terhadap ketahanan pangan dalam pembangunan ekonomi daerah

Dewi Aisyah Febriyani Putri, Imam Mukhlis\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: imam.mukhlis.fe@um.ac.id

Paper received: 3-1-2022; revised: 18-1-2022; accepted: 24-1-2022

## Abstract

In the last 4 years, global climate change has had an extreme effect on Indonesia's food security. This study aims to determine the role of zakat on food security in BAZNAS, Lazis Sabilillah, and Rumah Zakat. In this study, using a case study research type with a qualitative approach. The results show that the role of zakat can be an alternative for food security during the COVID-19 outbreak. At BAZNAS, there is a Blessing Catering program, distribution of necessities and business capital; Lazis Sabilillah, there is a compensation program, distribution of necessities and business capital; and Rumah Zakat, there are programs for distributing basic necessities, nutrition gardens, and family Eid gifts. The program can be useful in the long term for mustahik's target. Thus, the mustahik feel helped in fulfilling family food security. So, at the Malang City BAZNAS, Lazis Sabilillah Malang City, and Malang City Rumah Zakat, the role of zakat in food security can provide guarantees for getting emergency food assistance, as well as fulfilling the number of consumptions needs for 1 consecutive month.

**Keywords:** ZIS fund; food security; BAZNAS; lazis sabilillah; house of zakat distribution

## Abstrak

Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, perubahan iklim global berpengaruh secara ekstrem terhadap ketahanan pangan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran zakat terhadap ketahanan pangan di BAZNAS, Lazis Sabilillah, dan Rumah Zakat. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran zakat dapat menjadi alternatif untuk ketahanan pangan disaat adanya wabah covid-19. Pada BAZNAS, terdapat program Catering Berkah, pembagian sembako dan modal usaha; Lazis Sabilillah, terdapat program santunan, pembagian sembako dan modal usaha; dan Rumah Zakat, terdapat program pembagian sembako, kebun gizi, dan bingkisan lebaran keluarga. Program tersebut dapat berguna untuk jangka panjang bagi binaan mustahik. Sehingga, para mustahik merasa terbantu dalam pemenuhan ketahanan pangan keluarga. Jadi, pada lembaga BAZNAS Kota Malang, Lazis Sabilillah Kota Malang, dan Rumah Zakat Kota Malang peran zakat pada ketahanan pangan dapat memberikan jaminan untuk mendapat bantuan pangan darurat, serta terpenuhinya jumlah kebutuhan konsumsi selama 1 bulan berturut-turut.

**Kata kunci:** dana ZIS; ketahanan pangan; BAZNAS; lazis sabilillah; rumah zakat

## 1. Pendahuluan

Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, perubahan iklim global berpengaruh secara ekstrem terhadap ketahanan pangan Indonesia. Karena intensitas curah hujan yang semakin tinggi dan kenaikan temperatur udara menyebabkan beberapa wilayah dilanda banjir, kekeringan, serangan hama dan penyakit yang semakin tinggi. Selain itu, pemerintah juga masih sering mengimpor bahan pangan dari luar negeri. Hal tersebut disebabkan oleh pendistribusian antar daerah ataupun pulau masih terbatas dan terkadang lebih mahal distribusi dalam negeri dibandingkan dengan luar negeri. Apalagi tahun 2020, Indonesia sedang mengalami pandemi covid-19 yang menyebabkan adanya pembatasan pergerakan

manusia agar tidak mudah tertular dan terbentuknya peraturan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Hal ini berdampak besar pada kegiatan ekonomi, misalnya pada kegiatan perdagangan karena adanya PSBB yang menyebabkan orang-orang harus berada dirumah saja, PHK massal dan penjual mengalami penurunan hasil penjualan, serta bahkan gulung tikar. Menurut FAO (*The State of Food Security and Nutrition in the World 2021*), pada tahun 2020 dibandingkan dengan 2019, 46 juta lebih banyak orang di Afrika, hampir 57 juta lebih di Asia, dan sekitar 14 juta lebih di Amerika Latin dan Karibia terkena dampak kelaparan yang terjadi akibat dari adanya pandemi covid-19. Sedangkan di Indonesia, indeks ketahanan pangan tahun 2019 ke 2020 mengalami peningkatan 60,4 menjadi 61,4, dan pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan dari 61,4 ke 59,2. Indonesia berada di peringkat ke 69 dari 113 negara. Menurut penilaian Global Food Security Index/GFSI (*Indonesia Food Security*), harga pangan di Indonesia cukup terjangkau yang berada di peringkat 54 dan ketersediaan pasokannya cukup memadai yang berada di peringkat 37.

Pandemi covid-19 ini membuat masyarakat yang kurang mampu sulit untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Menurut laman Badan Amil Zakat Nasional (baznas.go.id), lembaga BAZNAS melalui Lembaga Zakat Community Development mengajak para mustahiknya untuk meningkatkan produksi pangan mandiri untuk menjaga ketahanan pangan di tengah Pandemi Covid-19. Misalnya program kegiatan budidaya sayuran yang dilakukan di pekarangan rumah atau lahan yang dapat dipakai dengan izin pemilik lahan (*BAZNAS Giatkan Mustahik Jaga Ketahanan Pangan Dengan Penanaman Sayuran, 2020*). Jika hasil panen yang dihasilkan baik, maka hasil tersebut dapat dikonsumsi sendiri, dibagikan terhadap sesama, dan juga dapat dijual untuk mendapat tambahan pendapatan (*BAZNAS Giatkan Mustahik Jaga Ketahanan Pangan Dengan Penanaman Sayuran, 2020*). Selain itu, dengan adanya program tersebut dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya bercocok tanam, terutama apabila bahan makanan yang semakin sulit didapatkan atau harga kebutuhan pangan semakin mahal dan ketika perekonomian keluarga yang kurang mampu (*BAZNAS Dorong Mustahik Jaga Ketahanan Pangan Dengan Bercocok Tanam Sayuran, 2020*). Di masa pandemi ini, zakat juga berperan melalui sektor darurat sosial ekonomi dari BAZNAS RI yang memfokuskan program pada pemenuhan paket logistik keluarga dengan tujuan menjaga ketahanan pangan keluarga ditengah pemberlakuan kebijakan pemerintah untuk melakukan PSBB (Nugraha, 2021).

Zakat merupakan rukun islam ke-4 yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan. Nishab zakat setara dengan 85 gram emas per tahun dan kadar zakat senilai 2,5%. Dalam menunaikan zakat, dapat menjadikan upaya untuk menolong kaum lemah, membantu orang yang membutuhkan pertolongan dan menopang mereka yang lemah agar mampu melaksanakan apa yang diwajibkan Allah SWT. dalam segi tauhid dan ibadah (Santoso & Agustino, 2018). Menurut Azwar dan Khaerul (2020) menjelaskan bahwa kebijakan Umar bin Khattab memiliki relevansi kuat dengan krisis pandemi Covid-19 dengan penyaluran zakat di luar lembaga maupun menggunakan lembaga, serta zakat diprioritaskan kepada fakir miskin terdampak (Covid-19). Oleh karena itu, instrumen zakat dapat digunakan sebagai perisai terakhir bagi perekonomian agar tidak terpuruk pada kondisi krisis dimana kemampuan konsumsi mengalami stagnasi (underconsumption). Zakat memungkinkan perekonomian terus berjalan pada tingkat yang minimum, karena kebutuhan konsumsi minimum dijamin oleh dana zakat (Ascarya, 2011). Orang yang berhak menerima manfaat dari zakat disebut dengan mustahik dengan ketentuan 8 golongan yang meliputi fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil.

Dalam bidang ekonomi, zakat berperan sebagai pencegahan terjadinya penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan harta kekayaannya pada orang miskin. Selain itu, zakat juga merupakan sumber dana yang potensial untuk mengentaskan kemiskinan dan dapat berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa mendapat penghasilan serta memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain membuka lapangan pekerjaan juga sebagai tambahan modal bagi seseorang yang kekurangan modal, sehingga usahanya berjalan dengan lancar, penghasilan bertambah, dan kebutuhan hidup juga tercukupi. Dalam hal tersebut, zakat dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan dalam suatu negara. Sedangkan dalam ekonomi moneter, zakat dapat menekan laju inflasi yang disebabkan peredaran mata uang yang tidak seimbang dan distribusi kekayaan yang tidak merata. Dengan adanya mekanisme zakat, aktivitas ekonomi dalam kondisi terburuk sekalipun dipastikan akan dapat berjalan walaupun paling tidak pada tingkat yang minimal untuk memenuhi kebutuhan primer. Maka dari itu, pengelolaan zakat yang tepat dan produktif secara bertahap dapat menciptakan stabilitas ekonomi (Rozalinda, 2017).

Situasi keterjangkauan yang mampu memenuhi jumlah kebutuhan konsumsi, ketersediaan nutrisi yang cukup, serta jaminan memperoleh pangan seperti mendapat bantuan pangan darurat disebut ketahanan pangan. Oleh karena itu, ketahanan pangan ditentukan oleh 3 indikator, yaitu ketersediaan pangan (*food availability*), jangkauan pangan (*food access*), dan keandalan (*reliability*) dari ketersediaan dan jangkauan pangan (Hanafie, 2010). Dalam Al-Qur'an pilar utama perekonomian islam adalah mekanisme fiskal zakat. Sistem zakat dalam ekonomi islam berfungsi sebagai alat ibadah bagi orang yang membayar zakat (muzakki), yang memberikan kemanfaatan individu (*nafs*), dan berfungsi sebagai penggerak ekonomi bagi orang-orang di lingkungan yang menjalankan sistem zakat tersebut, yang mana memberikan kemanfaatan kolektif (*jama'i*) (Ascarya, 2011). Dalam penelitian Maman Rahman Hakim (2018), gejolak harga dan pasokan pangan di beberapa komoditas seringkali bukan karena kurangnya pasokan, akan tetapi lebih kepada pola manajemen pasca panen dalam setahun yang belum optimal. Maka dari itu perlu adanya campur tangan pemerintah dalam menentukan strategi ketahanan pangan. Selain itu, kebijakan penguatan ketahanan pangan perlu menjadi prioritas dalam pengentasan kemiskinan. Ketahanan pangan dapat diperkuat dengan mempermudah petani memperoleh benih tanaman pangan, perbaikan infrastruktur irigasi dan jalan, membantu petani mendapatkan pupuk, dan menentukan harga beras yang kompetitif. Selain itu, pengendalian populasi juga perlu dipertimbangkan dengan menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan pasar tenaga kerja tuntutan. Hal ini dapat dicapai dengan memperkuat peran pelatihan kejuruan pusat untuk meningkatkan kompetensi teknis tenaga kerja (Mukhlis et al., 2021).

Dalam pemberdayaan zakat melalui program "Wayaha Tandır" di Desa Krongkon, memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar seperti membuka lapangan pekerjaan baru yang bisa meningkatkan kualitas sumberdaya manusia masyarakat sekitar dan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pangan (Amuda & Faizah, 2020). Selain itu ZISWAF dapat menjadi alternatif ketahanan pangan di masa krisis yang dimulai dari pemberdayaan petani dan pemberdayaan pedagang dan pasar, sehingga masyarakat bisa terus produktif dan dapat mencukupi kebutuhan dasarnya (Rahman, 2020). Di Malaysia, dana zakat berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan pangan karena program Produksi Berbasis Agro membantu mencapai swasembada produksi pangan dan melatih semua asnaf terlibat dalam sektor pertanian dan memperkenalkan Program Food Voucher dan Program Food Bank untuk

membantu mengurangi pengeluaran serta memenuhi kebutuhan dasar (Manap, 2019). Sedangkan di Indonesia, zakat mal adalah salah satu solusi yang bisa membuat perekonomian masyarakat membaik dari waktu-kewaktu meskipun dampaknya belum terlalu besar dan terasa (Gunawan & Abdulhakim, 2018). Di sisi lain, keuangan islam juga memiliki peran penting dan sangat signifikan untuk menjamin terdistribusinya harta dalam setiap lini kehidupan dimulai dari penerapan pajak pada non muslim, zakat dan takaful ijtima'i lainnya dalam produksi pertanian untuk menjamin ketersediaan pangan (Mardiah, 2021).

Sesuai dengan uraian yang dijelaskan, maka peran zakat terhadap ketahanan pangan sangat diperlukan untuk memulihkan kondisi perekonomian mustahik. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran zakat terhadap ketahanan pangan dalam pembangunan ekonomi daerah tepatnya di Kota Malang, Jawa Timur.

## 2. Metode

### 2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang mana peneliti mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus (Creswell, 2015).

### 2.2. Jenis Sumber Data

Dalam jenis sumber data, peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2019 hingga tahun 2021 yang berupa data Zakat menurut BAZNAS Kota Malang tahun 2020-2021, LAZIS Sabilillah Kota Malang tahun 2019-2021 dan Rumah Zakat tahun 2019-2020. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pengurus serta 5 mustahik per lembaga dari BAZNAS Kota Malang, Lazis Sabilillah Kota Malang, dan Rumah Zakat. Sedangkan pengambilan data sekunder, peneliti menggunakan data Ketahanan Pangan berupa jumlah produksi beras dan padi tahun 2019-2020 menurut Kota Malang dari BPS. Selain menggunakan data dari web dan melakukan pengambilan data secara langsung, peneliti juga menggunakan sumber pustaka dari buku, e-book, majalah online, dan jurnal terdahulu. Peneliti menggunakan 3 lembaga karena lembaga tersebut dominan dan banyak dikenal masyarakat Kota Malang.

### 2.3. Metode Pengumpulan Data

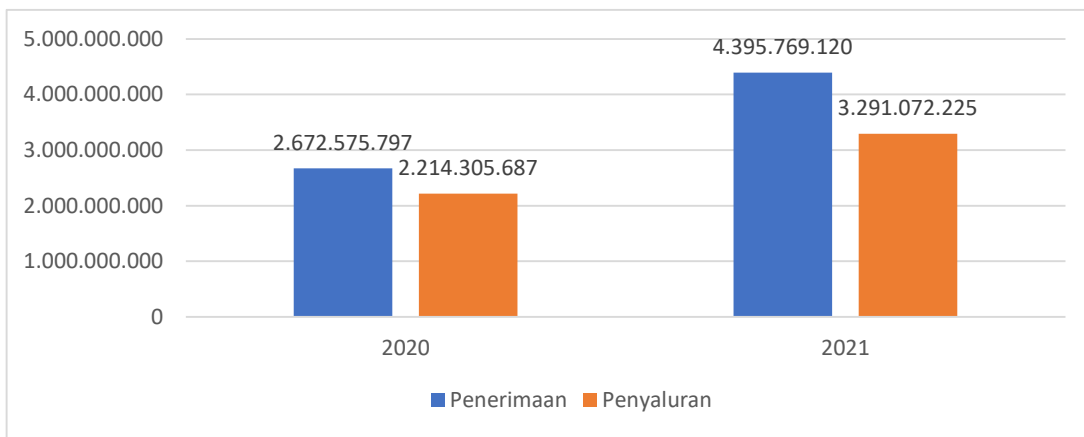
Dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Kemudian dilakukan uji triangulasi sumber dan dianalisis secara deskriptif naratif. Uji triangulasi sumber merupakan *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain (Alfansyur & Maryani, 2020).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Menurut (*Badan Pusat Statistik*), produksi padi tahun 2019 sebesar 13.909,70 ton dan tahun 2020 sebesar 11.723,75 ton. Dapat diketahui bahwa produksi padi tersebut menurun

sebesar 16% atau 2.185,95 ton. Sedangkan produksi beras tahun 2019 ke tahun 2020 juga menurun 16% dari 7.990,37 ton menjadi 6.734,67 ton (*Badan Pusat Statistik*). Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya luas panen padi di Kota Malang dari tahun 2019 ke tahun 2020, yang menurun sebesar 14% dari 2.019,48 hektar menjadi 1.738,53 hektar (*Badan Pusat Statistik*). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Grisvia Agustin dan Ro'ufah Inayati (2015), bahwa perubahan iklim dapat mengurangi lahan sawah dan menggeser musim hujan dan kemarau di berbagai daerah di Indonesia. Maka dari itu, dalam pemenuhan ketahanan pangan dapat dilihat dari lembaga-lembaga yang membantu para mustahik, meliputi sebagai berikut:

### 3.1. BAZNAS



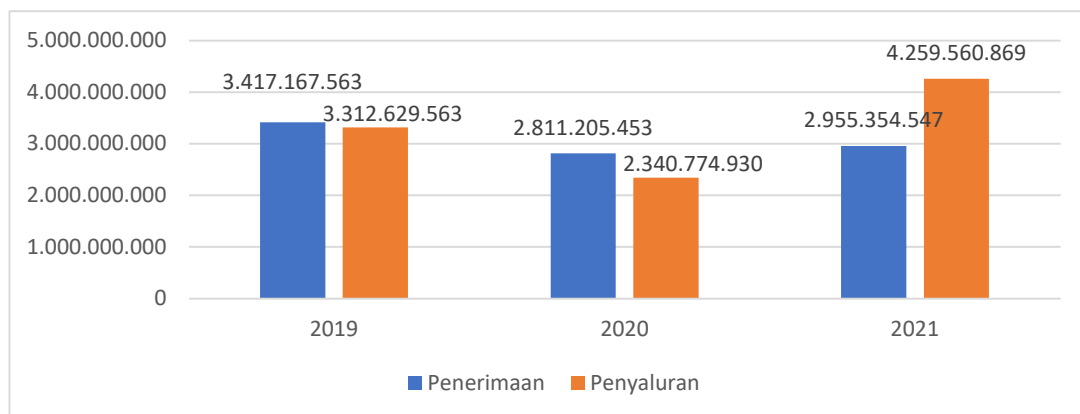
Grafik 1. Penerimaan dan penyaluran dana ZIS BAZNAS Kota Malang

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa penerimaan dana ZIS tahun 2020 ke tahun 2021 meningkat 64% sebesar Rp 1.723.193.323. Sedangkan penyaluran dana ZIS tahun 2020 ke tahun 2021 juga mengalami peningkatan 49% sebesar Rp 1.076.766.538. Menurut Bapak Imam (25/03/2022), pada awal munculnya pandemi covid-19 untuk penerimaan dana ZIS menurun, sedangkan untuk pendistribusian program masih berjalan dengan stabil. Namun, pada tahun selanjutnya penerimaan dana ZIS meningkat pesat karena terdapat instruksi langsung dari Pak Wali Kota untuk menggalakkan Gerakan bersedekah seribu sehari (GERBU) bagi ASN, pemotongan langsung tunjangan penghasilan bagi ASN, potongan 15% penghasilan ASN, serta meningkatnya kesadaran muzakki untuk berdonasi ke BAZNAS. BAZNAS Kota Malang memiliki strategi dalam pemenuhan ketahanan pangan dengan cara membentuk UPZ di masing-masing kelurahan guna membantu menyalurkan bantuan yang diberikan BAZNAS, misalnya ketika ada seorang yang membutuhkan bantuan terutama fakir, UPZ akan mengajukan kepada BAZNAS.

Dalam pendistribusian, BAZNAS memiliki program Catering Berkah yang dilakukan secara rutin 2 kali sehari untuk lansia yang hidup sebatang kara, tidak ada yang merawat dan orang yang benar-benar tidak mampu serta tidak memiliki pekerjaan (fakir). Program tersebut menggunakan dana zakat dengan dana sebesar Rp 300.000. BAZNAS menyerahkan kepada UPZ untuk pengolahan Catering Berkah bagi lansia dan fakir tersebut. Namun apabila di daerah tidak terdapat UPZ, maka pengolahan Catering Berkah tersebut diberikan kepada warung terdekat. Terbukti pada pernyataan Bapak Surono (28/04/2022), "*alhamdulillah bantuan tersebut dapat memenuhi kebutuhan makan saya mbak*". Selain Catering Berkah, dalam 1 bulan BAZNAS memberikan dana sebesar Rp 1.000.000 bagi fakir yang disebut Santunan Biaya Hidup

Sehari-hari. Dan juga terdapat pembagian sembako bagi yang terdampak covid-19. Menurut Ibu Badriyah (28/04/2022), *"bantuan sembako ini dapat membantu saya saat terdampak covid, dan tidak hanya sembako saja tetapi juga terdapat tambahan vitamin dan masker dari BAZNAS mbak"*. Sedangkan dalam segi penyaluran produktif terdapat sarana dan prasarana bagi binaan BAZNAS yang memiliki usaha dan membutuhkan bantuan seperti mesin, laptop untuk jualan online, dan lain sebagainya. Selain membantu pembiayaan modal, baznas juga memberikan arahan apabila dalam usaha tersebut perlu untuk pembenahan seperti packaging dan sertifikasi halal. Dalam program bantuan modal usaha terbukti pada pernyataan Ibu Ratih (28/04/2022), *"benar mbak, bantuan ini dapat memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan perekonomian keluarga dan saya mendapatkan bantuan ini 3 tahun yang lalu dengan keuntungan perbulan sebesar Rp 700.000"*. Jadi, pada penelitian tersebut menguraikan bahwa penyaluran dana ZIS dari BAZNAS Kota Malang terhadap ketahanan pangan dapat memenuhi jumlah kebutuhan konsumsi dari mustahik dan jaminan untuk memperoleh pangan bahkan disaat terjadinya pandemi covid-19.

### 3.2. Lazis Sabilillah



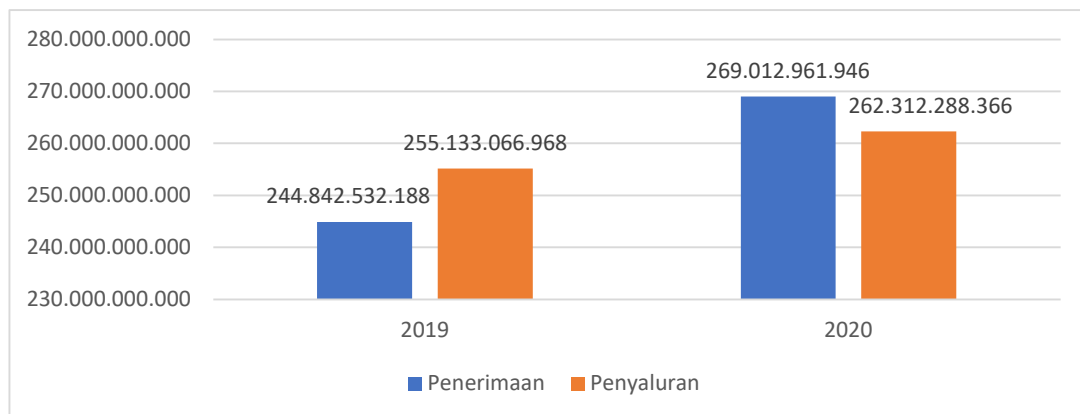
Grafik 2. Penerimaan dan penyaluran Dana ZIS lazis Sabilillah Kota Malang

Dari grafik tersebut dapat menjelaskan bahwa penerimaan dana ZIS di Lazis Sabilillah Kota Malang pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan 18% sebesar Rp 605.962.110. Sedangkan penyaluran dana ZIS juga mengalami penurunan 29% sebesar Rp 971.854.633. Menurut hasil penelitian, hal ini disebabkan oleh muzakki yang pada awalnya datang langsung ke kantor Lazis Sabilillah untuk membayar zakat menjadi menurun. Kemudian lembaga Lazis Sabilillah merancang kembali program pembayaran zakat melalui online. Pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan dalam penerimaan dan penyaluran ZIS, yang mana pada penerimaan meningkat 5% sebesar Rp 144.149.094 dan penyaluran meningkat 82% sebesar Rp 1.918.785.939. Menurut Ibu Mafaza (10/03/2022), penyaluran dana ZIS pada tahun 2021 meningkat pesat disebabkan oleh beberapa penyimpanan dana tahun 2019-2020 karena pandemi, sehingga penyaluran program kurang maksimal. Selain itu, penyimpanan dana tersebut merupakan kebijakan manajemen Lazis karena efek pandemi yang berkepanjangan dan kebutuhan mustahik yang semakin meningkat. Maka pengumpulan dana ZIS yang lebih banyak dana zakatnya harus segera disalurkan karena zakat merupakan amanah dari muzakki. Sejak 5 tahun lalu untuk penyaluran konsumtif, Lazis sabilillah memiliki program rutin 1 bulan atau maksimal 2 bulan sekali pada tanggal 10 dan 24 biasanya memberikan santunan kepada mustahik binaan berupa sembako yang berisi beras, minyak,

makanan, minuman yang bergizi. Santunan tersebut diberikan untuk anak yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa yang dilaksanakan di Masjid Sabilillah. Bahkan beberapa penerima program ada yang menerima bantuan pemenuhan pangan untuk jangka waktu 1 tahun secara penuh yakni kepada lansia binaan. Dalam pelaksanaan santunan diberikan kurang lebih 175 orang di Lazis Sabilillah dan 50 orang di kantor cabang. Sedangkan untuk penyaluran produktif, Lazis Sabilillah memberikan modal usaha yang berguna dalam meningkatkan perekonomian mustahik. Dalam program bantuan modal usaha, mustahik akan diarahkan sesuai dengan usaha yang dimiliki, keahlian yang dimiliki dan peluang usaha yang akan didirikan. Selain itu, jika modal usaha binaan mengalami penurunan pendapatan, Lazis akan memberikan arahan agar usaha tersebut dapat dipertahankan. Peran Lazis Sabilillah dalam ketahanan pangan untuk pemenuhan kebutuhan mustahik sekitar 25%, karena tidak hanya berfokus kepada ketahanan pangan saja.

Menurut Bapak Sumarsono (26/04/2022), “saya mendapat sembako dan uang yang diberikan 1 bulan sekali, terkadang juga diberikan nasi kotak disana mbak”. Menurut pernyataan Bapak Sulianto (27/04/2022), “saya mendapat bantuan modal usaha, sembako dan uang. Untuk sembako dan uang diberikan 1 bulan sekali di Masjid Sabilillah. Sedangkan untuk bantuan modal usaha saya menjual kerupuk yang dibuat sendiri mbak. Alhamdulillah, dengan adanya bantuan dari Lazis Sabilillah saya bisa menambah penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga”. Selain itu, juga terbukti pada pernyataan dari Bapak Sodrikul Ulum (26/04/2022), “benar mbak, saya mendapat bantuan sembako dan uang untuk pemenuhan kebutuhan pangan yang diberikan Lazis Sabilillah dalam waktu 1 bulan sekali. Tidak hanya itu, saya juga dibuatkan papan nama toko dari besi untuk usaha yang saya dirikan”. Menurut binaan mustahik dari Lazis Sabilillah, bantuan-bantuan tersebut dapat mempertahankan pangan keluarga dalam sisi pemenuhan kebutuhan konsumsi seperti beras, jaminan mustahik untuk memperoleh pangan selama 1 bulan sekali, dan ketersediaan nutrisi berupa makanan dan minuman bergizi.

### 3.3. Rumah Zakat



Grafik 3. Penerimaan dan penyaluran dana ZIS rumah zakat

Grafik tersebut menjelaskan bahwa penerimaan dana ZIS tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan 10% sebesar Rp 24.170.429.758. Sedangkan penyaluran dana ZIS juga mengalami peningkatan 17% sebesar Rp 37.179.221.398. Laporan penerimaan dan penyaluran dana tahun 2020 meningkat karena isu pandemi covid-19 membuat masyarakat

dan lembaga lebih terpacu untuk berdonasi. Donasi tersebut lebih ke pengadaan alat kesehatan yang sangat tinggi membuat capaian lembaga juga terangkat dibanding tahun sebelumnya. Menurut Bapak Radifan (28/03/2022), penerimaan dan penyaluran dana zakat lebih tinggi dibandingkan dana infaq, karena zakat merupakan kewajiban dan ada banyak cabangnya (zakat penghasilan, zakat perusahaan, zakat pertanian, dll) nominalnya juga cenderung terpatok lebih besar, kalau infaq nominalnya tidak pasti dan banyak yang berinfaq tidak melalui lembaga.

Di Rumah Zakat memiliki program Desa Berdaya yang terdapat suatu program “Tanpa Kelaparan” yang bersangkutan dengan ketahanan pangan. Program tersebut meliputi bebas stunting, klinik pratama cita sehat, siaga pangan, dan superqurban. Selain itu juga terdapat program kewirausahaan dan kebun gizi. Program desa berdaya tersebut diimplementasikan dari dana ZIS. Dalam pemenuhan ketahanan pangan, di Kota Malang terdapat program Kebun Gizi yang berguna untuk menambah penghasilan dan bermanfaat bagi ketahanan pangan keluarga. Hal ini terbukti pada pernyataan Bapak Suroso (28/04/2022), *“dari kebun gizi ini, saya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dan masyarakat sekitar yang juga membutuhkan mbak. Bahkan dalam 1 bulan saya bisa panen 4x dan dalam 1 minggu saya menyertorkan bisa mendapat penghasilan Rp 120.000”* dan Bapak Wirawan (28/04/2022), *“bantuan ini dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga saya mbak, karena saya juga memiliki usaha catering, saya bisa mengambil bahan pokok dari hasil panen tersebut”*.

Pada saat ramadhan, rumah zakat memiliki program Ramadhan Berdaya dan Bingkisan Lebaran Keluarga (BLK) yang berupa perlengkapan dan bahan pokok bagi keluarga kurang mampu dan masyarakat pra sejahtera. Bingkisan tersebut terdiri dari beras 5kg, minyak goreng 2 liter, gula pasir 1 kg, tepung terigu 1 kg, teh celup 1 box yang berisi 30pcs, kecap manis 135ml, sarden 155 gram, kue kering. Terbukti pada pernyataan Ibu Siti Nur Syahadah (27/04/2022) yang merupakan binaan mustahik, *“dengan adanya Bingkisan Lebaran Keluarga dari Rumah Zakat, saya terbantu dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan mbak apalagi di masa pandemi seperti ini dan kondisi sembako yang harganya naik”*. Kado Lebaran Yatim (KLY) dan di peruntukan untuk anak yang kurang mampu, dalam 1 paket berisi Susu, Kue dalam kemasan kaleng, Kue dalam kemasan pouch, dan peralatan sekolah. Terdapat juga program qurban yang berupa kornet bermerk superqurban. Akan tetapi produk tersebut tidak mengambil dari ZIS. Tidak hanya itu, dalam program bencana dan kemanusiaan nasional bahkan internasional juga terdapat jaminan ketahanan pangan yang berupa dapur umum.



### 3.4. Peran Zakat terhadap Ketahanan Pangan



Gambar 1. Peta konsep peran zakat terhadap ketahanan pangan

Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa lembaga BAZNAS Kota Malang, Lazis Sabilillah Kota Malang, dan Rumah Zakat Kota Malang benar-benar merealisasikan penyaluran dana ZIS, salah satunya dana zakat bagi mustahik. Bahkan dalam keadaan genting pandemi covid-19 saat peraturan ditegakkan untuk membatasi kegiatan sosial dan ekonomi, lembaga tersebut masih dapat menjamin ketahanan pangan bagi binaan mustahik dan mustahik lainnya. Seperti halnya pada Gambar 1 yang menjelaskan peran zakat terhadap ketahanan pangan mustahik. Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa peran zakat terhadap ketahanan pangan di Kota Malang terdapat 2 macam yang terdiri dari penyaluran secara produktif dan konsumtif. Pada penyaluran produktif, zakat berperan memberikan pemberdayaan yang harus mendapat binaan dan pengawasan pada binaan mustahik. Dalam penyaluran produktif berguna untuk jangka panjang dan lebih efisien untuk menjadikan mustahik menjadi muzakki. Penyaluran produktif di 3 lembaga Kota Malang dapat berupa pemberian usaha modal dan Kebun Gizi. Sedangkan, dalam penyaluran konsumtif zakat berperan memberikan santunan berupa sembako, uang, dan makanan. Dalam penyaluran konsumtif untuk binaan mustahik juga berguna untuk jangka panjang karena waktu penyaluran tersebut 1 bulan sekali. Pada 3 lembaga di Kota Malang, penyaluran konsumtif berupa Catering Berkah dan lebih banyak pada pembagian sembako untuk yang terdampak covid maupun binaan mustahik dari lembaga. Dengan adanya penyaluran zakat tersebut, para mustahik merasa terbantu dalam pemenuhan ketahanan pangan keluarga. Penyaluran pada binaan mustahik tersebut dilakukan selama mustahik tersebut masih menjadi binaan dan terkadang juga hanya 1 kali penyaluran saja. Seperti halnya pada Catering Berkah, BAZNAS Kota Malang memberikan bantuan tersebut seumur hidup bagi binaan dan untuk sembako dilakukan 1 kali pembagian saja. Pada Lazis Sabilillah Kota Malang, sembako dilakukan selama 1 bulan sekali dan bantuan pangan bisa bertahan selama 1 bulan bagi mustahik binaan. Sama halnya pada Rumah Zakat, bantuan pangan pada mustahik dapat berlaku sampai mustahik tersebut menjadi muzakki.

Dalam hal ini, penelitian tersebut menunjukkan bahwa zakat memiliki manfaat untuk mewujudkan pemenuhan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Zakat memang

efektif sebagai sistem darurat jangka pendek untuk komunitas terhormat, dan telah berhasil mengurangi dampak covid-19 bagi komunitas rentan yang muncul akibat wabah Coronavirus di Kota Dhaka Bangladesh. Selain itu juga dapat digunakan sebagai alat untuk membangun ketahanan tetapi dengan modifikasi seperti memilih penerima zakat yang lebih sedikit (Alam, 2020). Menurut penelitian dari Irfandi dan Nurul M. (2020), zakat merupakan instrumen yang ditawarkan Islam untuk merealisasikan konsep sosial insurance dalam kadar paling minimal, namun sangat dapat membantu meminimalisir beban atau kesulitan yang dirasakan di tengah Pandemi. Misalnya dana zakat dapat disalurkan untuk membantu memulihkan kondisi perekonomian yang disebabkan oleh virus covid-19 dengan memberikan bantuan seperti sembako keluarga, *cas for work*, zakat fitrah, BTM, serta untuk bantuan bagi karyawan yang di PHK ataupun para buruh dan sektor keberlangsungan program eksisting (Amanda et al., 2021). Jadi dapat dilihat bahwa peran zakat menunjukkan hal yang positif sebagai pemulihan ekonomi pasca pandemi, begitu juga dengan peran amil zakat yang menunjukkan hal positif bahwa peran amil untuk memajukan kembali kesejahteraan ekonomi umat di Indonesia sudah cukup baik karena program ataupun upaya yang dilakukan (Prasetyo & Khotijah, 2021). Selain itu, kebijakan yang dapat dilakukan untuk daerah yang rawan pangan dengan cara memaksimalkan potensi daerah baik dari aspek sarana dan prasarana (Muslihah et al., 2014). Menurut penelitian Imam Mukhlis et al., (2021), bahwa ketahanan pangan, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB memiliki dampak yang signifikan, tetapi negatif terhadap kemiskinan di negara-negara ASEAN, seperti Indonesia, Malaysia, Kamboja, Myanmar, Thailand, dan Filipina. Sementara, jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan berdampak positif terhadap tingkat kemiskinan di beberapa negara ASEAN dan ketahanan pangan paling berpengaruh terhadap kemiskinan di beberapa negara ASEAN.

#### **4. Simpulan dan Saran**

##### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, peran zakat tersebut dapat menjadi alternatif untuk ketahanan pangan disaat adanya wabah covid-19. Pada penyaluran produktif, zakat berperan di 3 lembaga Kota Malang dengan memberikan usaha modal dan Kebun Gizi. Dalam penyaluran produktif berguna untuk jangka panjang dan lebih efisien untuk menjadikan mustahik menjadi muzakki. Sedangkan, dalam penyaluran konsumtif zakat berperan dalam *Catering Berkah* dan lebih banyak pada pembagian sembako untuk yang terdampak covid maupun binaan mustahik dari lembaga. Dalam penyaluran konsumtif untuk binaan mustahik juga berguna untuk jangka panjang karena waktu penyaluran tersebut 1 bulan sekali. Dengan adanya penyaluran zakat tersebut, para mustahik merasa terbantu dalam pemenuhan ketahanan pangan keluarga. Jadi, pada lembaga BAZNAS Kota Malang, Lazis Sabilillah Kota Malang, dan Rumah Zakat Kota Malang peran zakat pada ketahanan pangan dapat memberikan jaminan untuk mendapat bantuan pangan darurat, serta terpenuhinya jumlah kebutuhan konsumsi selama 1 bulan berturut-turut.

##### **4.2. Saran**

Untuk lembaga BAZNAS, Lazis Sabilillah, dan Rumah Zakat lebih baik mengecek dan memantau kembali mustahik penerima bantuan dana zakat. Selain itu, perlunya pengkajian kembali dan penyesuaian dengan daerah yang diteliti. Karena ketika peneliti melakukan

penelitian masih terdapat data yang dianggap belum sesuai dan kurangnya kelengkapan hasil penelitian.

### Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing Prof.Dr. Imam Mukhlis, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang mengarahkan jalannya kegiatan dan kepada pihak lembaga BAZNAS Kota Malang, Lazis Sabilillah Kota Malang, Rumah Zakat Cabang Kota Malang dan Rumah Zakat Pusat yang sudah bersedia membantu dalam menyelesaikan kegiatan. Serta tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada Orang Tua yang selalu mendoakan dan mendukung, serta teman-teman yang membantu proses pengerjaan.

### Daftar Rujukan

- Agustin, G., & Inayati, R. (2015). analisis perubahan iklim bagi pertanian di Indonesia. *Ekonomi Dan Studi Pembangunan.*, 7(2), 85–89.
- Alam, T. M. (2020). Role of islamic finance during COVID-19: A study on practical implication of zakat as short-term emergency support system. *EJIF – European Journal of Islamic Finance*, 16, 1–6. <https://doi.org/10.13135/2421-2172/4581>
- Alfansyur, A., & Maryani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik info artikel abstrak. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Amanda, G. R., Malihah, F., Indriyastuti, S., Khumairah, N., Tulasmi, T., & Mukti, T. (2021). Pendayagunaan zakat pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 216. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1789>
- Amuda, A. H., & Faizah, S. I. (2020). Dampak pemberdayaan dana zakat terhadap sektor ketahanan pangan di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(4), 723. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20204pp723-733>
- Ascarya. (2011). *Akad dan produk bank syariah*. Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik. (2022) Retrieved from <https://malangkota.bps.go.id/indicator/53/493/1/produksi-padi-di-kota-malang-jawa-timur-dan-indonesia.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022) Retrieved from <https://malangkota.bps.go.id/indicator/53/492/1/luas-panen-padi-di-kota-malang-jawa-timur-dan-indonesia.html>
- BAZNAS Dorong Mustahik Jaga Ketahanan Pangan dengan Bercocok Tanam Sayuran. (2020). Community development. <https://baznas.go.id/pendistribusian/ekonomi/zcd/2531-baznas-dorong-mustahik-jaga-ketahanan-pangan-dengan-bercocok-tanam-sayuran>
- BAZNAS Giatkan Mustahik Jaga Ketahanan Pangan dengan Penanaman Sayuran. (2020). BAZNAS. <https://baznas.go.id/pendistribusian/ekonomi/zcd/2268-baznas-giatkan-mustahik-jaga-ketahanan-pangan-dengan-penanaman-sayuran>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan* (S. Z. Qudsy (Ed.); 13th ed.). Pustaka Pelajar.
- Gunawan, A. A., & Abdulhakim, M. T. (2018). Roles of property zakat in the Indonesian economic development with the agricultural economic base. *MPPA Paper*, 87396(74203), 1–12.
- Hakim, M. R. (2018). Kontektualisasi management inventory pangan nasional dalam perspektif islam. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 3(1), 77–98. <https://doi.org/10.32507/mizan.v3i1.157>
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar ekonomi pertanian* (R. Fiva (Ed.); 1st ed.). ANDI.
- Indonesia Food Security. (2022) Retrieved from <https://impact.economist.com/sustainability/project/food-security-index/Country/Details#Indonesia>
- Irfandi, & Maisyal, N. (2020). Pendayagunaan zakat untuk penanggulangan pandemi COVID-19 perpektif filsafat hukum islam. *Al - Muamalat: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 5(1), 1–26. <https://doi.org/10.32505/muamalat.v5i1.1849>
- Iskandar, A., & Aqbar, K. (2020). Zakat distribution policy of Umar bin khattab and COVID-19 crisis. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 5(2), 160–178. <https://doi.org/10.30984/TJEBI.V5I2.1184>

- Manap, N. M. A. (2019). The role of zakat fund toward sustainable food security in Malaysia. *International Journal of Zakat and Islamic Philanthropy*, 1(2), 179–186.
- Mardiah, S. (2021). The role of islamic finance in realizing sustainable development in the food sector post COVID-19. *FINEST: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ekonomi Islam*, 5, 132–147.
- Mukhlis, I., Gürçam, Ö. S., & Hendrati, I. M. (2021). *Poverty and food security : A reality in ASEAN countries*. 13(1), 1–15.
- Muslihah, S., Utomo, S. H., & Sumarsono, H. (2014). Analisis pemetaan potensi rawan pangan dan arah kebijakan. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 6(2), 210–226.
- Nugraha, D. H. (2021). Analisis peran zakat pada masa pandemi COVID-19. *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 46–59.
- Prasetio, R., & Khotijah, S. A. (2021). Peran zakat dan keprofesionalan amil dalam membantu mensejahterakan ekonomi umat akibat pandemi COVID-19 the role of zakat and amil professionalism in helping the economic prosperity of the people due to the COVID-19 pandemic. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 75–86.
- Rahman, R. M. (2020). Optimalisasi ZISWAF sebagai alternatif solusi ketahanan pangan di masa krisis. *KASABA : Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 108–121. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/KASABA>
- Rozalinda. (2017). *Ekonomi islam: Teori dan aplikasinya pada aktivitas ekonomi* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Santoso, S., & Agustino, R. (2018). *Zakat sebagai ketahanan nasional* (1st ed.). Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=4lIVDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- The State of Food Security and Nutrition in the World* (2021). (n.d.). Retrieved from <https://www.fao.org/state-of-food-security-nutrition>